

ANALISA PROSEDUR DAN PERSETUJUAN KREDIT DALAM MEMPERKECIL RESIKO KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) CABANG LUMAJANG PERIODE 2019

Fitrah Firmansyah¹, M. Wimbo Wiyono², Mimin Yatminiwati³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: :fitrahfirmansyah98@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2020

Halaman 80-84

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan profitabilitas. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan. Tanpa perolehan laba, tentu perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA (return on asset) sebagai alat ukur profitabilitas. ROA tentunya tidak hanya menjadi indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen yang ada telah bekerja dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga kesejahteraan para pemilik perusahaan, akan tetapi juga mampu menjadi sumber informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kata Kunci : Go Publik, Profitabilitas, Dividen, Alat Ukur Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of the company on profitability and measure the effect on profitability. The main objective of companies that have gone public is to increase the prosperity of their owners or shareholders through increasing profitability. Intense competition in various aspects is unavoidable, especially in world business or companies. Therefore a company must be able to maintain and maintain its business environment efficiently. The higher the profitability, the higher the company's ability to generate profits for the company. Without profit, the company cannot fulfill it. Profitability is the net level of gain achieved by the company when running its operations. The greater the profit obtained, the greater the company's ability to pay its dividends, and this has an impact on the increase in company value. In this study, researchers used ROA (return on assets) as a measure of profitability. ROA is of course not only an indicator for company owners to find out the extent to which existing management has worked in optimizing its functions and duties in improving company performance and also the welfare of the owners, but it is also a source of information for investors who will invest in the company.

Keywords: Go Public, Profitability, Dividend, Profitability Measurement Tool

PENDAHULUAN

Kegiatan memberikan kredit mengandung resiko yang bisa mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan perusahaan terutama pada Perusahaan yang bergerak dalam bidang leasing . Memberikan kredit bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena proses pemberian kredit akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri. Bila terjadi kredit bermasalah maka pelunasannya dibutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar dan dapat mengakibatkan resiko kredit macet yang merupakan dalam satu resiko manajemen. Oleh karena itu perusahaan pembiayaan konsumen harus mampu meminimalisir resiko kredit yang tertunda oleh konsumen. Dalam multifinance, perusahaan harus mampu menilai calon pelanggannya dan cara terbaik yang mungkin adalah menentukan probabilitas kegagalannya. Seorang manajer kredit yang baik harus dapat memperkirakan probabilitas kegagalan dari berbagai kelas pelanggan dengan tepat. Separuh perusahaan pembiayaan (multifinance) yang beroperasi di Indonesia tengah mengalami kesulitan. Sejumlah indikatornya terlihat dari penurunan pembiayaan dan perolehan labanya yang tumbuh minus. Agar perusahaan pembiayaan dapat terus melaksanakan kegiatannya dibidang jasa pembiayaan dan tumbuh berkembang, maka perusahaan pembiayaan perlu menjaga kinerja perusahaan agar tetap sehat. Sebagaimana halnya perbankan, perusahaan jasa non bank dalam hal ini perusahaan jasa pembiayaan juga memiliki resiko usaha terutama interest rate risk (resiko tingkat bunga), credit risk (resiko piutang macet), liquidity risk (resiko likuiditas) Pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah resiko piutang macet (credit risk), dan pinjaman dalam valas (dollar) yang cukup besar jumlahnya.

Gejala piutang macet perusahaan sebenarnya telah terlihat sebelum krisis dan setelah krisis. Adapun faktor yang menyebabkan piutang macet tersebut adalah faktor intern perusahaan, yaitu diversifikasi pembiayaan yang dilakukan untuk menangkap peluang pasar tidak seluruhnya memberikan hasil seperti yang diharapkan atau customer itu sendiri yang tidak memenuhi kewajibannya karena tidak mampu membayar akibat kesulitan finansial sehingga membuat adanya proses penarikan produk dari customer yang menunggak serta adanya kemungkinan penyalahgunaan saat proses pencairan piutang. Piutang usaha merupakan salah satu aktiva lancar dan juga menjadi salah satu komponen modal kerja perusahaan. Bila piutang tidak dapat tertagih maka jalannya kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu dan akan menurunkan tingkat laba yang seharusnya dapat dicapai perusahaan.. Maka, untuk menghindari hal itu, masalah pengawasan piutang perlu ditangani secara serius. Adanya piutang tak tertagih akan mengurangi besarnya profit yang akan didapatkan perusahaan. Tentu saja banyak pertimbangan-pertimbangan serta kebijakan dan program yang dibuat perusahaan ini agar tetap sedapat mungkin mengurangi resiko terjadinya piutang tak tertagih yang salah satunya dengan kebijaksanaan perkreditan dalam hal prosedur persetujuan kredit. Dan dengan itu pula penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisa Prosedur Persetujuan Kredit dalam Memperkecil Resiko Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT Federal International Finance (FIF) Cabang Lumajang periode 2019.

Perkembangan industri pembiayaan khususnya di daerah Lumajang ini semakin mengalami peningkatan, dengan banyak berdirinya perusahaan sejenis yaitu dibidang pembiayaan. Sehingga membuat perusahaan Federal Internasional Finance (FIF) dituntut untuk mampu bersaing secara sehat dalam mendapatkan konsumen. Selain untuk membantu konsumen (debitur) memperoleh barang modal yang diperlukannya, kredit juga dapat memberikan keuntungan kepada kreditur sendiri selaku lembaga pembiayaan. Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah sesuatu penunda pembayaran. Artinya uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang. Kredit berasal dari Yunani yaitu Credere yang berarti berarti kepercayaan (trust atau faith). Rivai (2006:4) pengertian kredit adalah penyerahan barang dan jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yangtelah disepakati kedua belah pihak. Suyatno (2007:13) pengertian kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai diukur dengan uang, misalnya membiayai kredit.. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Ahmed (2015) dalam buku teori akuntansi, menyatakan bahwa piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Wahyuni (2012) piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselediki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus yang menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu pernyataan Narbuko (2009). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau urasan atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini tentu sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan tentang analisa prosedur persetujuan kredit dalam memperkecil resiko kerugian piutang tak tertagih pernyataan Firdaus (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Analisis Terhadap Struktur Organisasi PT. Federal International Finance

Struktur organisasi yang baik mengharuskan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas dan besarnya perusahaan guna mempermudah melakukan pemeriksaan, pengawasan meminta pertanggung jawaban dan melakukan penilaian terhadap prestasi yang dicapai oleh bawahan. Faktor penting yang menjadi perhatian dalam menyusun struktur organisasi adalah pembagian kerja yang diikuti garis-garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas dan seimbang pada masing – masing pekerjaan, sehingga setiap pimpinan menegetahui bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya dan dapat melaksanakannya dengan semaksimal mungkin dan adanya suatu kesatuan perintah pada bagiannya masing-masing, serta tidak tumpang tindih pada fungsinya masing-masing bagian. Dilihat dari struktur organisasi PT. Federal International Finance Cabang Lumajang, untuk transaksi kredit penerimaan serta pengeluaran kas ditangani oleh kasir dan pencatatannya oleh bagian accounting. Proses pembagian kredit ditangani oleh bagian credit support bersama dengann marketing executive. Dengan adanya pemisahan fungsi ini akan lebih mempermudah pelaksanaan pengawasan, meminta pertanggungjawaban dan

penilaian terhadap bawahan pada bagian yang ada dalam perusahaan dan memperkecil peluang terjadinya kecurangan, kolusi pada masing-masing bagian. Sebaik apapun struktur organisasi yang dirancang dan didukung oleh karyawan yang terampil dan ahli dibidangnya, tetapi tidak ditempatkan pada bidangnya dan tidak memiliki moral yang baik dann etos kerja yang tinggi maka tujuan pengawasan interndan tujuan perusahaan tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Analisis Terhadap Prosedur dan Persetujuan Kredit PT. Federal International Finance

Setiap tahapan pemberian kredit, PT Federal International Finance senantiasa dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan menerapkan prinsip kehati hatian, hal ini disebabkan karena perkreditan merupakan suatu kegiatan utama perusahaan yang mempunyai resiko yang sangat tinggi dan jika tidak dilaksanakan dengan baik akan dapat merugikan perusahaan. Prinsip kehati-hatian pemberian kredit juga tercermin dalm melakukan peninjauan langsung ke lapang atas kelayakan calon konsumen, untuk mengukur kelayakan dalam proses pemberian kredit perlu dilakukan analisis 5C seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pemberian kredit harus melalui prosedur yang telah ditetapkan untuk menghindari kredit bermasalah. Pejabat kredit yang terkait dengan proses pemberian kredit adalah Marketing Executive yang bertindak sebagai pemasaran dan Credit Support sebagai penganalisa, pengevaluasi, dan pihak yang memberi persetujuan keputusan kredit.

Pembahasan

Pemberian kredit atau pinjaman yang diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen merupakan suatu piutang usaha yang harus ditagih ketika tiba jatuh temponya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Pengelolaan piutang usaha merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya piutang tak tertagih pada perusahaan. Oleh karena itu perlu dipahami pengendalian terhadap pengelolaan piutang yaitu dimulai dari pemberian kredit sebelum kredit diberikan kepada konsumen. Pemahaman terhadap pengendalian pengelolaan piutang dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh aktivitas pengendalian yang ada, sehingga mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit yang mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Untuk memulai evaluasi terhadap Piutang Tak tertagih, maka penulis mencoba menampilkan gambaran Account Receivable yang mengalir pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang dari bulan Januari – Juni 2019.

Adapun keterangan yang didapat dari table di atas adalah :

- Beban merupakan jumlah pelimpahan kredit yang telah dilimpahkan kepada PT. FIF. Karena itu beban tersebut haruslah benar-benar diperhatikan kelancarannya, karena ini merupakan asset perusahaan..
- Account Lancar adalah jumlah konsumen yang sudah membayar setiap bulannya. Dalam account lancar ini konsumen yang menunggak pembayaran urang dari 60 hari masih dapat dikatakan lancar. Karena pada saat over due mulai berjalan dari 1-60 hari, maka nantinya pihak A/R administrasi akan memberikan surat somasi melalui collector yang diberikan langsung kepada konsumen.

- c. Kredit Macet adalah jumlah account konsumen yang tidak membayar angsuran lebih dari 60 hari, maka secara langsung akan masuk ke bagian remedial atau ditangani secara lebih spesifik lagi. Adapun tugas utama dari bagian remedial ini adalah menyelamatkan semaksimal mungkin asset perusahaan dari konsumen yang tidak memenuhi kewajibannya membayar angsuran dengan melakukan penarikan sepeda motor bermasalah tersebut.

Dengan adanya keterangan atas penjelasan table diatas maka kita dapat melakukan analisis dan evaluasi sebagai berikut :

- a. Pelimpahan dealer kepada PT. FIF pada setiap bulannya mengalami kenaikan. Tetapi pada bulan Februari mengalami penurunan yaitu dari 577 unit di bulan Januari menjadi 500 unit pada bulan berikutnya. Penurunan ini masih dalam jumlah yang sedikit, yang mana kemungkinan penyebabnya disebabkan karena ada dealer yang membiayai kredit sendiri untuk konsumen tertentu dari pada melimpahkannya pada PT. FIF. Jika dilihat dari jumlah pelimpahan yang semakin banyak, dapat disimpulkan kepercayaan dealer pada PT. FIF semakin baik pula. Hal ini terbina dari kerja sama yang baik antara dealer dengan PT. FIF sendiri.
- b. penanganan account receivable yang mengalir sudah dapat ditangani dengan baik, tetapi jumlah kredit yang tak tertagih semakin tinggi pula setiap bulannya. Agar dapat memotivasi dan merangsang konsumen membayar angsurannya tepat waktu maka PT. FIF memberikan kesempatan kepada konsumen untuk mendapat kupon undian setiap kali melakukan pembayaran tepat waktu. Selain itu perusahaan memberikan surat somasi atau surat peringatan kepada konsumen jika telah melewati batas waktu pembayaran. Sehingga diharapkan agar konsumen tahu akan kewajibannya dalam membayar angsuran, sehingga piutang usaha yang mengalir dapat dikontrol dengan lebih baik.
- c. Jumlah kredit yang membutuhkan penanganan khusus oleh perusahaan setiap bulannya juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena piutang yang dibiayai terus bertambah tiap bulannya. Jika hal ini terus berlanjut akan dapat memberikan kerugian besar bagi perusahaan, karena kredit macet tersebut memiliki pengaruh negative bagi piutang usaha. Dilihat dari table jumlah kredit macet bulan Februari dan Maret mengalami kenaikan yang paling signifikan yaitu lebih dari 2%. Kredit macet ini harus dapat diselesaikan dengan baik dan dengan waktu seminim mungkin, karena jika tidak akan menimbulkan piutang yang tak tertagih, dan kemungkinan penambahan kredit macet untuk bulan yang akan datang dapat meningkat lagi. Jika jumlah krdit macet semakin lama semakin besar dan tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka hal ini menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan dengan pihak bank selaku pemberi dana, yang mana perusahaan akan dikenakan denda jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan modal kreditnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika dilihat dari analisis-analisis yang telah diuraikan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa system kebijakan kelayakan kredit yang dipakai oleh perusahaan dapatlah dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah piutang usaha yang mengalir dan jumlah kredit macet yang telah disebutkan diatas. Dengan kata lain proses analisis kelayakan kredit yang dilakukan pertama sekali kepada calon konsumen tidak dilakukan secara efektif atau salah dalam memberikan penilaian kepada calon konsumen.

Di dalam lima parameter menentukan kelayakan pemberian pembiayaan sepeda motor yang digunakan PT. FIF, yang paling banyak terdapat kesalahan penilaian adalah dalam menentukan parameter kelayakan angsuran vs pendapatan. Pada umumnya surveyor akan merasa yakin memberikan persetujuan kredit jika calon konsumen tersebut mempunyai bisnis ataupun pendapatan yang besar. Tapi kesalahan yang dilakukan adalah ternyata sepeda motor tersebut

digunakan atas nama orang lain, yang pada akhirnya konsumen tidak dapat membayar angsuran tepat waktu. Oleh karena itu perlu ditambahkan siapa pemakai sepeda motor tersebut dalam menentukan parameter kelayakan kredit. Parameter kelayakan ini sangat membantu dalam menentukan kelayakan konsumen untuk dibiayai, tapi kelak juga berguna dalam mengatasi timbulnya kredit macet akibat adanya keterlambatan pembayaran angsuran oleh konsumen hanya karena salah menentukan layak atau tidaknya konsumen tersebut. Dalam hal ini peran surveyor sangat diandalkan untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesungguhnya guna menghindari kesalahan dalam menganalisis kelayakan, sebab jika dari awal analisis sudah salah, maka nantinya akan beresiko dalam hal pembayaran angsuran di waktu yang akan datang. Jika hal ini terjadi maka hal tersebutlah yang kelak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dalam hal terciptanya piutang tak tertagih.

KESIMPULAN

Prosedur persetujuan kredit harus benar-benar dilakukan karena mempengaruhi resiko kerugian piutang tak tertagih. Apabila prosedur tidak dilakukan secara efektif maka dapat dipastikan akan terjadinya peningkatan jumlah kredit macet dalam perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan persetujuan kredit sesuai dengan prosedur dan jika hal ini terjadi maka hal tersebutlah yang kelak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dalam hal terciptanya piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, Sri Wartini. (2012). "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap
- Ahmed Riahi Belkaoui. 2015. Teori Akuntansi Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Antonio. 2001. Bank Syariah Dari Teori Kepraktikan, Jakarta. Gema Insani.
- Arsyina Lutfi Arrum Sari, (2015) Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Pelindo Iii (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Jurnal Penelitian (Online) ([http : https://lib.unnes.ac.id/22307/](http://lib.unnes.ac.id/22307/))
- Dhenok Mitayani, 01112027 (2016) Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Berlian Abadi Di Surabaya. Undergraduate thesis, Universitas Narotama. Jurnal Penelitian (Online) ([http //repository.narotama.ac.id/182/](http://repository.narotama.ac.id/182/))
- Dwi, Martani, dkk (2012). "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK". Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Erdi Kurniawan Syaputra 2009. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang. STIE Mandala Palembang. Jurnal (Online).
- Fatih Dwi Sonia, 2014. Analisis dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Suku Malang). Universitas Brawijaya. Jurnal Penelitian (Online)
- Firdaus, Ariyanti, 2004. Manajemen Perkreditan Bank Umum, Alfabeta, Bandung.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. "Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit". Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. "Metode Penelitian Bisnis", Edisi Kelima. BPFE, Yogyakarta
- Hendra, Purwanto, 2012. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Piutang"
- Hery, SE.MSi. 2013. "Akuntansi Keuangan Menengah", CPAS, Yogyakarta
- Hery. 2014. "Pengendalian Akuntansi dan Manajemen", Kencana, Jakarta.
- Indriyono, Girosudarmo. 2010. "Manajemen Pemasaran", Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Penerbit: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2008. "Dasar-dasar Perbankan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kieso, dkk. 2009. "Akuntansi Intermediate Jilid 1", Erlangga, Jakarta.
- Lutfi, Arsyina. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. PELINDO III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang".
- Mulyadi, 2013. "Sistem akuntansi", Salemba Empat, Jakarta
- Narbuko, Kholid, 2009. Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rivai, dkk. 2013. "Manajemen Perbankan dari Teori Kepraktikan". Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- Siamat, Dahlan. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta: Sinungan, Muchdarsah. 1992
- Manajemen Dana Bank. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemarso, S.R. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Edisi kelima. Salemba 4. Jakarta.
- Suyatno, Thomas. DKK. 2003. "Dasar-dasar Perkreditan Edisi ke Empat". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Totok Budi Santoso, (2006). "Bank dan Lembaga Keuangan Lain ", Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal, Rivai, dan Andrea, Permata. 2008. "Credit Managemen Handbook. PT. Raja Grafindo Persada". Jakarta
- Veralita, Khairania . (2009) Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (Bmt) Tarbiyah. Palembang